

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan di Indonesia saat ini semakin banyak, yang membuat kebutuhan terhadap jasa akuntan semakin tinggi. Banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar tersebut harus membuat laporan keuangan yang telah diaudit. Terkait adanya keperluan manajemen dalam melaporkan hasil kegiatan operasi dan posisi keuangan perusahaannya kepada pihak-pihak yang terkait, maka diperlukan laporan yang berkualitas. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kurniasih (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit sangatlah penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan, karena semakin tinggi kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Suatu perusahaan bisa bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat, khususnya pada bidang pelayanan jasa Akuntan Publik disini harus bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, maka dalam hal ini seorang auditor dituntut agar tetap memiliki kualitas yang baik (Putra, 2013). Kepercayaan tersebut sangatlah penting, akan tetapi saat ini tak sedikit masyarakat yang mulai kehilangan kepercayaannya terhadap auditor. Hal ini disebabkan karena banyaknya kasus-kasus skandal akuntansi yang melibatkan auditor dengan kliennya.

Dalam pelaksanaan audit ini, seorang auditor harus mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas, dari hal tersebut maka perlunya seorang auditor harus menjaga sikap independensinya. Maka dari itu independensi dari seorang auditor sangatlah penting karena seorang auditor yang independen harus bersifat netral dan tidak memihak kepada siapapun. Murti dan Firmansyah (2017) menyebutkan bahwa dengan sikap yang independen seorang akuntan publik akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan lagi sehingga laporan keuangan yang diperiksa dapat dipercaya keandalannya.

Pada kenyataannya mewujudkan proses audit yang berkualitas merupakan hal yang sulit. Melihat dari beberapa fenomena yang terjadi, salah satunya dalam kasus SNP Finance yang menyebutkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit- Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Selain itu ada juga kasus yang melibatkan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yakni PT. Kimia Farma yang melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai persediaan yang melibatkan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Kasus akuntansi tersebut dapat mengakibatkan dampak yang besar terkait praktik audit.

Persaingan antar Kantor Akuntan Publik yang semakin ketat untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor audit *tenure*, rotasi KAP, reputasi KAP, dan pergantian manajemen untuk membuktikan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Terkait dengan rotasi KAP dan auditor, ada peraturan yang mengatur tentang hal tersebut yakni yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dimana dalam peraturan tersebut yang menyebutkan bahwa batasan masa kerja auditor paling lama 5 tahun berturut-turut untuk klien yang sama sehingga auditor dan klien tidak dapat terlibat secara emosional ataupun menciptakan suatu keadaan yang dapat mengganggu independensi auditor dalam melakukan proses audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari *et, al.*, (2019) menyebutkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Papatung dan Kaluge (2018) serta Pramaswaradana dan Astika (2017). Akan tetapi hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dikerjakan oleh Pertamy dan Lestari (2018) yang menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain rotasi KAP, Kualitas audit juga dapat dipengaruhi dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan klien. Nurhayati (2015) memaparkan audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terikat antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama. Menurut Al-Thuneibat *et, al.*, (2011) menjelaskan bahwa hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi menimbulkan kedekatan diantara keduanya, hal tersebut dapat menghambat independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gallena dan Sinaga (2019) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) dan Denofriza *et, al.*, (2019). Hal yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2018) yang menyebutkan bahwa

audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu reputasi KAP. Prasetia dan Rozali (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP memperlihatkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya dan melakukan audit secara profesional. KAP besar biasanya identik dengan KAP yang bereputasi sebab KAP besar cenderung tidak berkompromi, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (non Big 4). Penelitian dari Nurhayati (2015) mengenai reputasi KAP menunjukkan bahwa reputasi KAP terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo dan Sukirman (2019).

Selain rotasi KAP, audit *tenure*, dan reputasi KAP, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen. Adli dan Suryani (2019) menjelaskan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi itu sendiri yang melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen terjadi apabila perusahaan mengubah jajaran direksinya, baik direktur ataupun komisaris yang akan memunculkan adanya perubahan dalam kebijakan suatu perusahaan (Manto dan Manda, 2018). Setiap manajemen perusahaan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda serta tujuan tersendiri untuk perusahaan, jadi manajemen yang baru memungkinkan untuk melaksanakan prosedur yang berbeda dengan manajemen sebelumnya untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas (andal). Salah satunya manajemen baru memungkinkan untuk mencari Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan

yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Latrini (2015) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih populasi pada perusahaan manufaktur karena berhubungan dengan proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas audit ini yakni akrual diskresioner yang diterapkan dalam bentuk manajemen laba. Manajemen laba sudah sering terjadi pada perusahaan manufaktur karena perusahaan-perusahaan tersebut umumnya cenderung memiliki kunci kesuksesan pada laba. Selain itu alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yaitu perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dibandingkan dengan sektor yang lainnya sehingga sampel yang diteliti juga lebih beragam. Serta sektor manufaktur memiliki tingkat rasio keuangan yang juga beragam, oleh sebab itu penting untuk diteliti bagaimana kualitas audit yang diberikan dan dihasilkan oleh auditor.

Disamping itu, alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018 karena pada tahun 2017 dan tahun 2018 investasi di industri sektor manufaktur mengalami penurunan, khususnya di tahun 2018. Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa investasi di industri sektor manufaktur merosot sebanyak 17,69% dari capaian di tahun 2017 Rp.274,8 triliun, yaitu hanya Rp.226,18 triliun disepanjang tahun 2018. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diolah Kemenperin, investasi di industri sektor manufaktur pada tahun 2017 juga merosot dari tahun 2016 yang mencapai Rp.335,8 triliun. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya investasi di industri sektor manufaktur selalu tumbuh.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Pertamy dan Lestari (2018). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada variabel penelitian, periode (tahun) yang akan diteliti, populasi penelitian, dan pengujian hipotesisnya. Variabel penelitian dari penelitian ini yakni dengan menambah variabel pergantian manajemen karena minimnya peneliti yang meneliti tentang pergantian manajemen yang dihubungkan dengan kualitas audit, hal ini berdasarkan pengetahuan peneliti dari penelitian sebelumnya yang mana pergantian manajemen lebih banyak dihubungkan dengan auditor *switching*. Populasi yang digunakan oleh Pertamy dan Lestari (2018) hanya sebatas pada perusahaan manufaktur disektor industri barang konsumsi saja, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur disemua sektor yang ada didalamnya. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertamy dan Lestari (2018) menggunakan data panel.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel pergantian manajemen, dikarenakan masih minimnya peneliti yang meneliti tentang pergantian manajemen yang dihubungkan dengan kualitas audit. Hal ini berdasarkan pengetahuan peneliti dari penelitian sebelumnya yang mana pergantian manajemen lebih banyak dihubungkan dengan auditor *switching*. Penambahan variabel pergantian manajemen tersebut merupakan saran dari peneliti sebelumnya yaitu Arestantya dan Wirajaya (2016).

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat penelitian sebelum-sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Reputasi KAP, dan Pergantian Manajemen Terhadap**

Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi KAP, Reputasi KAP, dan Pergantian Manajemen Terhadap Kualitas Audit” yaitu :

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap kualitas audit

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis :

Sebagai referensi ataupun tambahan pengetahuan serta informasi mengenai pengaruh audit *tenure*, rotasi KAP, reputasi KAP, dan pergantian manajemen terhadap kualitas audit sehingga kekurangan yang ada didalam penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan kembali untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Kantor Akuntan Publik :

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan kepada kliennya.

b) Bagi akademisi :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi mengenai pentingnya kualitas audit.

c) Bagi komite audit :

Sebagai referensi untuk memberikan penilaian dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih kantor akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan.